

ABSTRAK

Pengaplikasian *Green Accounting* pada industri manufaktur makin marak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur karena kehadiran SDGs (*Sustainable Development Goals*) 12, 13, dan 7 & 9, seiringan dengan pelaporan keberlanjutan bisnis milik perusahaan. Terlebih lagi dari perusahaan dengan kepemilikan asing yang mengencangkan SDGs melalui aktivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) sehingga semakin menekankan signifikansi dari penerapan *Green Accounting*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan yang dihitung dengan pengukuran biaya lingkungan untuk pengukuran *Green Accounting* dan rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Basis analisis dilakukan melalui pengukuran Kinerja Keuangan. Populasi dalam penelitian ini meliputi 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari laporan keuangan pada periode 2020-2023 dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing tidak terbukti memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa biaya lingkungan melalui *Green Accounting* dapat menjadi sinyal positif bagi peningkatan laba yang menjadi pengukuran Kinerja Keuangan, tetapi efektivitasnya tidak bergantung pada tinggi rendahnya porsi saham asing di perusahaan, dengan Kepemilikan Asing belum terbukti dapat memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: *Green accounting*, kinerja keuangan, kepemilikan asing

